

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen mengambil keputusan. Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dengan melakukan berbagai macam cara dalam pengelolaan manajemen agar laba yang dihasilkan dapat maksimal dan usaha terus berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan memanfaatkan semua informasi yang ada untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi berpengaruh terhadap manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang. Menurut Datar, Hongren, dan Rajan (2019:19) manajemen menggunakan informasi biaya untuk membuat keputusan mengenai perencanaan produksi (*production planning*), penelitian dan pengembangan (*research and development*), penganggaran (*budgeting*), penetapan harga (*pricing*), dan penentuan produk atau jasa untuk ditawarkan kepada pelanggan. Informasi biaya sangat penting dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti dalam keputusan penentuan harga jual atau pemberian potongan harga. Informasi biaya yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan penentuan harga jual sehingga laba yang dihasilkan tidak akurat. Informasi biaya dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Informasi biaya tersebut digunakan untuk melakukan pengelolaan alokasi sumber ekonomi untuk menjamin

dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan sehingga kegiatan perusahaan dapat menghasilkan laba (Mulyadi,2018:10).

Informasi biaya pada perusahaan manufaktur dapat dilihat dalam perhitungan harga pokok produksi. Menurut Brewer, Garrison, dan Noreen (2015:102), harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang terkait dengan barang yang diselesaikan selama periode tertentu. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku meliputi harga bahan-bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi sangat penting bagi perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi. Harga pokok produksi ini nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan dan mengendalikan harga jual dan laba untuk menutupi semua biaya produksi yang digunakan dalam proses menghasilkan suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi memiliki dua metode yaitu metode harga pokok proses (*process costing*) dan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Dalam metode *process costing*, biaya diakumulasikan berdasarkan departemen dan menetapkan biaya yang seragam ke semua unit selama satu periode. Metode harga pokok proses umumnya digunakan pada perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Sedangkan pada

metode *job order costing*, biaya diakumulasikan berdasarkan pesanan, dimana setiap pesanan dapat dibedakan karena memiliki sifat yang khusus. Metode harga pokok pesanan biasanya banyak dipakai untuk perusahaan yang memproduksi produk sesuai pesanan dimana harga pokok pesanan yang satu akan berbeda dengan pesanan lainnya. Salah satu contoh perusahaan yang menggunakan harga pokok pesanan adalah perusahaan Giri Collection.

Giri Collection merupakan bidang usaha yang bergerak di bidang manufaktur dan berdiri sejak 17 April 2009 di Dalung, Kabupaten Badung, Bali. Giri Collection memproduksi pakaian berupa *dress*, *jumpsuit* dan celana *summer* sesuai dengan pesanan dan permintaan konsumen. Dalam menentukan harga pokok produksi, selama ini Giri Collection hanya melakukan perhitungan sederhana dengan menjumlahkan biaya bahan-bahan yang digunakan, biaya tenaga kerja, dan biaya lain yang ditetapkan sebesar 10% dari biaya bahan yang digunakan. Perusahaan tidak menghitung biaya *overhead* pabrik secara rinci. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak rinci akan berpengaruh terhadap harga jual dan juga laba yang diperoleh perusahaan. Harga jual tidak dapat ditentukan secara efektif sehingga laba yang dihasilkan pun menjadi tidak maksimal, apalagi di tengah pandemi Covid-19 ini perusahaan harus bisa menentukan harga jual yang efektif untuk mempertahankan laba agar perusahaan tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain. Sementara itu, selama pandemi omset Giri Collection mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari data tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Penjualan tahun 2019 dan 2020

No	Bulan	2019	2020	Persentase Perbandingan
1	Juli	Rp 210.806.000	Rp 87.214.000	58,62%
2	Agustus	Rp 216.353.000	Rp 122.253.000	43,49%
3	September	Rp 230.995.000	Rp 164.423.000	28,81%
4	Oktober	Rp 254.877.000	Rp 189.980.000	25,46%
5	November	Rp 252.304.000	Rp 140.120.000	44,46%
6	Desember	Rp 222.992.000	Rp 131.867.000	40,86%

Dari tabel di atas, penjualan bulan Juli-Desember tahun 2020 (saat pandemi) lebih kecil dibandingkan penjualan bulan Juli-Desember di tahun 2019 (sebelum pandemi). Penurunan omset ini disebabkan karena banyaknya pesaing yang berani menurunkan harga. Terdapat beberapa pesaing yang menurunkan harga yaitu sebagai berikut: Bali Garment untuk dress rayon polos harga Rp70.000 setelah *discount* menjadi Rp62.500; Arti Bali, dress rayon polos harga Rp78.000 menjadi Rp65.500; Cening Bali, dress rayon polos harga Rp75.000 menjadi Rp62.500; Henny Collection untuk dress rayon polos harga Rp70.000 menjadi Rp63.000; dan Sukses Makmur, dress rayon polos harga Rp80.000 menjadi Rp67.500. Untuk dapat tetap bersaing di tengah pandemi, Giri Collection harus dapat membuat alternatif keputusan manajemen, salah satunya dengan cara memberi potongan harga dengan memperhitungkan batas bawah diskon sebesar

harga pokok produksi. Oleh sebab itu, Giri Collection harus dapat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar nantinya potongan harga yang diberikan tidak berada di bawah harga pokok produksi sehingga perusahaan dapat tetap menutup pengeluaran biaya produksi dan tidak mengalami kerugian.

1.2. Rumusan Masalah

Informasi biaya dibutuhkan oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Informasi biaya dapat dilihat dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi terdiri dari semua biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu pesanan. Perusahaan harus dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat sebagai dasar dalam menentukan harga jual dan memberikan potongan harga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, berapakah harga pokok produksi pesanan yang dikerjakan Giri Collection berdasarkan akuntansi biaya.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pesanan yang akan diteliti dibatasi pada 5 pesanan dengan volume penjualan terbesar di tahun 2020 yaitu pesanan kode 591, pesanan kode 160, pesanan kode 1712, pesanan kode 1519, dan pesanan kode 1504.
2. Metode yang digunakan dalam menentukan biaya produksi adalah normal *costing*, dimana biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan

berdasarkan jumlah yang sesungguhnya, namun biaya *overhead* pabrik dibebankan dengan tarif yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan tarif tunggal dan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik adalah jam kerja langsung.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui berapakah harga pokok produksi menurut perhitungan akuntansi biaya pada Giri Collection.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen dalam penentuan biaya produksi, sehingga perusahaan dapat menyediakan informasi biaya yang tepat untuk pengambilan keputusan.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian studi kasus. Creswell (dalam Sudaryono, 2019:94) menyatakan bahwa studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Hasil dari penelitian studi kasus ini digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan Giri Collection.

1.6.2. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan Giri Collection yang bertempat di Jalan Betaka No. 11.A3, Pengilian, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali.

1.6.3. Data Yang Dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data pesanan di tahun 2020, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan data harga perolehan masing-masing mesin yang digunakan oleh perusahaan.

1.6.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data melalui komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2016:114). Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada pemilik Giri Collection dan kepala bagian produksi. Dari wawancara akan didapatkan informasi mengenai sejarah perusahaan, jam kerja karyawan, upah karyawan, dan jumlah mesin yang digunakan untuk produksi.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2019:226). Hasil dari metode pengumpulan data observasi yaitu informasi mengenai aktivitas perusahaan seperti produk apa saja yang diproduksi dan proses pembuatan produk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku, laporan, atau dokumen yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, 2019:229). Dari dokumentasi ini akan diperoleh data pesanan tahun 2020, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan data harga peroleh mesin yang digunakan oleh perusahaan.

1.6.5. Rencana Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke dalam pesanan.
2. Menghitung biaya *overhead* pabrik dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan besarnya tarif biaya *overhead* pabrik dengan cara:
 - 1) Menentukan dasar pembebanan dan kapasitas yang akan digunakan.
 - 2) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik tahun 2020.

- 3) Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik.
 - b. Membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk.
3. Menghitung biaya produksi setiap pesanan yang seharusnya berdasarkan akuntansi biaya.
4. Membandingkan perhitungan biaya produksi menurut akuntansi biaya dan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian meliputi akuntansi biaya, biaya, dan harga pokok produksi.

Bab III menjelaskan gambaran umum perusahaan Giri Collection yang meliputi sejarah perusahaan, struktur perusahaan, personalia, dan proses produksi yang dilakukan perusahaan.

Bab IV menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV berisi analisis data mengenai uraian identifikasi biaya yang menjadi komponen perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan Giri Collection.

Bab V merupakan bab terakhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi perusahaan.